

## IMPLEMENTASI SOKMURSA SEBAGAI UPAYA PROMOTIF DAN PREVENTIF KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SEKOLAH DASAR

Silvia Sulistiani<sup>1</sup>, Ulliana<sup>2</sup>, Widi Nurwanti<sup>3✉</sup>, Waras Budiman<sup>4</sup>, Tedi Purnama<sup>5</sup>

Corresponding author: [widinurwanti@gmail.com](mailto:widinurwanti@gmail.com)

<sup>1,2,3,4</sup> Akademi Kesehatan Gigi Ditkesad, Indonesia

<sup>5</sup> Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Jakarta I, Indonesia

**Genesis Naskah:** Received: 10-04-2023, Revised: 03-05-2023, Accepted: 08-05-2023, Available Online: 15-05-2023

### Abstrak

Data Risesdas 2018 menunjukkan nilai rata-rata DMF-T diangka 4,5. Faktor perilaku sebagai penyumbang terjadinya masalah sebesar 25-30%. Upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut peran terapis gigi dan mulut diperlukan kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan promotif dan preventif tentang pemahanan kesehatan gigi dan mulut. Keberhasilan program promotif dan preventif untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal salah satunya dapat dilakukan dengan kegiatan implementasi sokmursa. Tujuan kegiatan: menciptakan kemampuanelihara diri di bidang kesehatan gigi dan mulut serta status kesehatan gigi dan mulut yang optimal. Metode pelaksanaan: kegiatan promotif berupa pelatihan kader (dokter gigi kecil) pada siswa secara edukatif dan kegiatan preventif berupa sikat gigi bersama pada siswa. Hasil kegiatan: menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan terjadi peningkatan dari 6,00 menjadi 8,40. Kesimpulan: edukasi tentang cara menggosok gigi yang benar dapat meningkatkan pengetahuan.

**Kata Kunci:** Sokmursa, pengetahuan, kader

## IMPLEMENTATION OF SOKMURSA AS A PROMOTIVE AND PREVENTIVE EFFORT FOR DENTAL AND ORAL HEALTH IN ELEMENTARY SCHOOL CHILDREN

### Abstract

Risesdas 2018 data shows the average value of DMF-T is 4.5. Behavioral factors as a contributor to the occurrence of problems by 25-30%. Efforts to overcome these problems, the role of dental and oral therapists requires community empowerment activities with a promotive and preventive approach to maintaining oral and dental health. The success of promotive and preventive programs to realize an optimal degree of health, one of which can be done with sokmursa implementation activities. Activity objectives: create self-preservation capabilities in the field of dental and oral health as well as optimal dental and oral health status. Method of implementation: promotive activities in the form of training cadres (small dentists) for students educatively and preventive activities in the form of toothbrushes together with students. Results of the activity: showed that the average value of knowledge increased from 6.00 to 8.40. Conclusion: education on how to brush your teeth properly can increase knowledge.

**Keywords:** Sokmursa, knowledge, cadre

## **Pendahuluan**

Kebijakan Permenkes Republik Indonesia No. 8 Tahun 2019 tentang pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah proses untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan individu, keluarga serta masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya kesehatan yang dilaksanakan dengan cara fasilitasi proses pemecahan masalah melalui pendekatan edukatif dan partisipatif serta memperhatikan kebutuhan potensi dan sosial budaya setempat (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Upaya Kesehatan berbasis sekolah yang sudah berjalan yaitu Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS).

Masalah kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan masyarakat seutuhnya. Masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering ditemui berupa gigi berlubang, radang gusi, sariawan dan lain lain. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan cara peran tenaga terapis gigi dan mulut diperlukan melakukan upaya pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan promotif dan preventif tentang pemahaman kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat (Hidayat., R danTandiari., 2016).

Promosi kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan (Sulistiani et al., 2022). Upaya pemeliharannya sebaiknya dilakukan sejak usia dini. Usia sekolah dasar merupakan waktu yang ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk diantaranya menyikat gigi (Fadjeri et al., 2022). Kemampuan menyikat gigi secara baik dan benar merupakan faktor yang cukup

penting untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Keberhasilan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut juga dipengaruhi oleh faktor penyikatan gigi, serta frekuensi dan waktu penyikatan yang tepat (Ulliana et al., 2021).

Keberhasilan program promotif dan preventif dalam mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal tergantung pada perencanaan yang disusun. Hal ini berarti petugas kesehatan harus dapat membuat perencanaan program yang baik sehingga mendukung program pemerintah bebas karies pada tahun 2030.

## **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan implementasi sokmursa sebagai upaya promotif dan preventif kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar yang diberikan yaitu:

### 1. Promotif

Kegiatan pelatihan kader dilakukan pada siswa secara edukatif berupa penyuluhan kesehatan gigi dan mulut

### 2. Preventif

Kegiatan pencegahan terjadinya penyakit gigi dan mulut adalah dengan dilakukan sikat gigi bersama.

Tahapan-tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu:

1. Melakukan perijinan ke SDN Susukan 06 pagi
2. Menyusun program kerja
3. Menyusun kuesioner untuk mengukur pengetahuan sasaran
4. Pemberian edukasi kesehatan gigi
5. Pelaksanaan sokmursa

## Hasil dan Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat di SDN Susukan 06 pagi terdapat beberapa kegiatan, yaitu:

### 1. Perijinan

Perijinan dilakukan di Sekolah SDN Susukan 06 Pagi yang dilaksanakan langsung oleh ketua pengabmas. Hasil dari perijinan adalah didapatkannya ijin dari kepala sekolah untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SDN Susukan 06 Pagi.



**Gambar 1. Proses Perizinan**

### 2. Penyusunan program kerja pengabdian

Penyusunan program kerja pengabdian kepada masyarakat Sekolah SDN Susukan 06 Pagi dilaksanakan oleh ketua pengabmas, anggota pengabmas serta enumerator yang dilaksanakan di AKG Puskesmas. Hasil dari kegiatan tersebut adalah didapatkannya jenis-jenis program kegiatan yang sesuai untuk pengabdian kepada masyarakat.



**Gambar 2. Penyusunan Program Kerja**

### 3. Pengukuran pengetahuan

Pendataan awal dilakukan untuk pemilihan kader kesehatan gigi (dokter gigi kecil) berjumlah 10 orang dari kelas 5 dan 6. Hasil pengukuran pengetahuan berupa pretest dan posttest terhadap 10 dokter gigi kecil, didapatkan bahwa kader dokter gigi kecil dijadikan sebagai tenaga pendamping pelaksanaan sikat gigi bersama untuk kelas 1,2 dan 3.



**Gambar 3. Kader (Dokter Gigi Kecil)**

### 4. Edukasi

Pendidikan kesehatan gigi berupa penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang diberikan kepada seluruh siswa SDN Susukan 06 Pagi kelas 1, 2 dan 3. Edukasi tentang materi pengertian karies gigi, penyebab karies gigi, proses terjadinya karies gigi, tahap karies gigi, akibat karies gigi, cara pencegahan karies gigi, perawatan karies gigi, makanan yang baik dan tidak baik untuk kesehatan gigi serta cara menggosok gigi yang baik dan benar.



**Gambar 4. Edukasi Kesehatan Gigi**

**Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Dokter Gigi Kecil SDN Susukan 06 Pagi**

Kategori	Mean	Minimal-Maksimal	SD
Pengetahuan	6,00	5-8	1,054
	8,40	8-10	0,699

Tabel 1 menunjukkan bahwa didapatkan rata-rata pengetahuan kader (dokter gigi kecil) terjadi peningkatan dari 6,00 menjadi 8,40

#### 5. Kegiatan Sokmursa

Sokmursa merupakan nama untuk kegiatan sikat gigi bersama dilakukan kepada siswa kelas 1, 2 dan 3 yang berjumlah 200 siswa SDN Susukan 06 Pagi yang dipandu oleh dokter gigi kecil yang sudah dilatih oleh pelaksana pengabmas.



**Gambar 5. Kegiatan Sokmursa**

### Pembahasan

Kader kesehatan adalah seorang individu yang terorganisir dalam kurun waktu tertentu dan

selama itu kualitasnya terus ditingkatkan guna mencapai suatu tujuan yaitu peningkatan kualitas kesehatan dan mulut (Nubatonis et al., 2021).

Melatih anak untuk menjaga kebersihan gigi merupakan salah satu upaya dalam mengatasi masalah kesehatan gigi dan mulut (Puspitawati et al., 2022). Melaksanakan Aplikasi di Lapangan dari Hasil Pelatihan yang Telah Diberikan kepada Kader Kesehatan. Pengaplikasian Hasil Pelatihan Kader pada kegiatan implementasi sokmursa. Implementasi hasil aplikasi di lapangan akan diberikan oleh tenaga fasilitator yang telah dilatih oleh tenaga kesehatan gigi. Pelatihan pada kader berupa pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dan pelatihan tentang cara menggosok gigi yang benar kepada siswa SDN Susukan 06 Pagi.

Menurut (Ngatemi et al., 2022) menyatakan bahwa upaya edukasi dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Mempraktikkan langsung dalam pelatihan fasilitator dengan menggunakan peralatan yang telah disediakan seperti poster dan model gigi serta dibantu dengan presentasi dalam bentuk *powerpoint*.

Tenaga kesehatan yang melaksanakan program mengenalkan kegiatan implementasi sokmursa dengan memberikan gambaran umum tentang kegiatan, memberi materi tentang metode penyampaian informasi menggunakan media, desain grafis visual, dan audio visual. Penggunaan media interaktif dalam proses edukasi dapat meningkatkan pengetahuan siswa (Marludia et al., 2023)

Penyampaian materi dibuat sederhana mungkin dengan bahasa yang mudah dimengerti

sehingga mampu memahami dengan baik tanpa mengurangi kualitas materi. Media pembelajaran yang baik dapat merangsang kemampuan, pikiran dan kemampuan anak didik (Widi, N., Bedjo, S., & Dyah, 2019)

Penyuluhan kesehatan gigi merupakan upaya yang berharga dalam promosi kesehatan gigi. Evaluasi secara umum dan berkala dilaksanakan dengan memberikan posttest kepada kader kesehatan yang telah dilatih dengan tujuan program yang telah disusun dan yang akan dilaksanakan dapat terpantau secara baik.

### Kesimpulan dan Saran

Edukasi tentang cara menggosok gigi yang benar dapat meningkatkan pengetahuan kader (dokter gigi kecil). Disarankan dapat melaksanakan program lanjutan dari hasil kerja yang telah mampu mempraktikkan langsung setelah mengetahui tingkat keberhasilan.

### Daftar Pustaka

- Fadjeri, I., Purnama, T., & Nurwanti, W. (2022). Dental Health Status of Early Childhood Patients in Dental Health Care Clinics. *Journal of Drug Delivery and Therapeutics*, 12(2), 48–50. <https://doi.org/10.22270/jddt.v12i2.5375>
- Hidayat., R danTandiari., A. (2016). *Kesehatan Gigi Dan Mulut*. CV Andi Offset.
- Marludia, M. A., Fauziah, R., Putri, S., Silitonga, V. D., Yunior, F. S., & Nurwanti, W. (2023). Animation-Based Interactive Media Education on Reducing Personal Hygiene Performance ( PHP ) Scores in Adolescents. 1(1), 34–40. <https://doi.org/10.36082/jchat.v1i1.1010>
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan*.
- Ngatemi, N., Fadjeri, I., Widiyastuti, R., & Fanan, M. R. (2022). Edukasi Makanan Kariogenik Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Dalam Pencegahan Karies Gigi Pada Siswa Sdn

Pangkalan Jati Ii Kota Depok. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 124–129.

<https://doi.org/10.36082/gemakes.v2i2.819>

- Nubatonis, M. O., Wali, A., Ratu, A. R., Pay, M. N., & Sakbana, B. I. (2021). Pelatihan Kader Kesehatan Gigi Dan Mulut Sekolah Dasar Tentang Protokol Kesehatan Di Era New Normal Se-Kecamatan Taebenu Tahun 2021. *GEMAKES Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 93–98. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v1i2.368>
- Puspitawati, Y., Ulliana, U., Sulistiani, S., Fadliyah, N. K., & Nurwanti, W. (2022). Promosi Kesehatan Gigi Menggunakan Media Flipchart Terhadap Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 3(1), 21–25. <https://doi.org/10.36082/jdht.v3i1.486>
- Sulistiani, S., Fauziah, R., Putri, S., Nurwanti, W., & Anggraeni, M. S. (2022). *Dental Health Promotion as Student Knowledge Improvement Effort*. 9(2), 18937–18939.
- Ulliana, Santoso, B., Utami, U., Nurwanti, W., & Nurrochman, A. (2021). Brief Motivational Interviewing Counseling to Improve Oral Hygiene Behavior Among Adolescent. *Pakistan Journal of Medical and Health Sciences*, 15(10), 3103–3108. <https://doi.org/10.53350/pjmhs2115103103>
- Widi, N., Bedjo, S., & Dyah, F. (2019). *Model Media Widi's Puzzle Modifikasi 3D Gosgi*. Program Pascasarjana Magister Terapan Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang.